

## GALUH PANGESTRI LARASHATI

### Extension Course Filsafat : Slowsofia Seni

#### FAKULTAS FILSAFAT UNPAR

Seni rupa kontemporer adalah sosok yang selalu menjadi sorotan kontroversi masyarakat. Meskipun sederhananya seni rupa kontemporer adalah seni masa kini yang tengah mengalami proses perkembangan, namun representasinya tidak sesederhana itu. Wujud dari ide dan wacananya yang selalu menimbulkan kontroversi. Tidak seperti Seni klasik yang telah mapan dan berada pada puncak penciptaan tertinggi pada suatu masyarakat, Seni kontemporer itu radikal, sulit dipahami bahkan tidak sedikit publik yang dibuat gerah karenanya. Maka dari itu subjek ini sangat penting untuk dipahami agar kita dapat mengikutinya atau bahkan mematahkan idenya.

#### Pengertian Seni Rupa Kontemporer

Pengertian seni rupa kontemporer berarti seni rupa yang diciptakan terikat pada berbagai konteks ruang dan waktu yang menyeliputi seniman, audiens dan medannya. Istilah kontemporer sendiri berasal dari Bahasa Inggris "contemporary" yang berarti apa-apa atau mereka yang hidup pada masa yang bersamaan (D. Maryanto, 2000). Artinya Seni rupa kontemporer bersifat kekinian karena diciptakan di masa yang masih bersamaan dengan kita dan dunia seni secara umum. Meskipun begitu istilah "seni rupa kontemporer" tidak dapat diterjemahkan begitu saja sebagai seni masa kini seperti yang dijelaskan di atas. Istilah seni rupa kontemporer di dunia masih menimbulkan perdebatan. Terutama karena tidak ada ciri khusus yang dominan dan dapat dirujuk untuk menunjuk pada suatu praktik atau bentuk seni yang baku. Hal itu sangat wajar karena bentuk seni rupa ini sendiri masih dalam tahap perkembangan, bahkan berkembang dengan kita baik sebagai seniman, kritikus maupun hanya sekedar penikmat.

#### Polemik Istilah Seni Rupa Kontemporer

Seni rupa kontemporer dalam dunia seni hingga saat ini masih menjadi perdebatan, tidak hanya dalam praktik wacana seni rupa dunia Indonesia, tapi juga di seni rupa dunia. Secara umum polemik tersebut terjadi dari dua kacamata.

Pertama, secara leksikal istilah dari Bahasa Inggris "*Contemporary*" terikat dengan waktu, yaitu "masa kini" yang jelas mengandung masalah. Sebab masa lalu pun ketika masa kini belum muncul adalah masa kini (Sumartono, 2000: 23). *Temporal sense* masa kini atau semasa (dengan masyarakatnya) menimbulkan persoalan, sebab 'semasa' dapat mengacu pada waktu yang fleksibel, misalnya sepanjang waktu yang dilalui oleh seniman atau beberapa tahun belakangan ini, atau satu decade? (Irianto, 2000: 75).

Kedua, Ada yang memaknai bahwa istilah seni rupa kontemporer itu lebih dikaitkan dengan eksistensi wujud karya seni yang representasinya berbeda dari prinsip-prinsip seni modern atau seni klasik yang telah mapan. Seperti yang disampaikan oleh Arthur Danto dalam bukunya *The End of Art* (1995: 10) sebagai berikut.

*'Contemporary' in its most obvious sense means simply what is happening now: contemporary art would be the art produced by our contemporaries... But as the history of art has internally evolved, contemporary has come to mean an art produced within a certain structure of production never, I think, seen before in the entire history of art. So just as 'modern' has come to denote a style and even a period, and not just recent art, 'contemporary art' has come to designate something more than simply the art of present moment.*

Pemaknaan istilah kontemporer yang terkait dengan persoalan representasinya ini pun cakupannya sangat luas. Pengertian yang beredar luas di masyarakat sendiri menganggap bahwa seni rupa kontemporer berarti seni rupa modern dan seni rupa alternatif. Misalnya seperti: Instalasi, *happening art* & *performance art* dan *video art/video mapping* yang berkembang di masa kini.

### Sejarah Seni Rupa Kontemporer

Di Barat, wacana seni rupa kontemporer dimulai dengan menunjukkan pada berakhirnya era modernisme dalam seni rupa (modern art). Sebab-sebab terjadinya krisis itu diantaranya adalah penciptaan karya seni rupa yang menjadi terlalu mudah. Setiap gaya dari sebuah karya yang baru saja diciptakan seolah-olah telah ada sebelumnya. Kritikus seni Harold Rosenberg menyebut fenomena ini dengan istilah *de javu* dalam Bahasa Perancis yang berarti 'pernah dilihat' (Sumartono, 2000: 22). Maka berakhirilah periodisasi seni rupa modern yang sudah tidak relevan lagi dengan berbagai karya baru yang tercipta pada masa itu. Berakhirnya era seni rupa modern memunculkan kebutuhan untuk terminologi baru. Munculah istilah *post modernism* (masa setelah modern) sebagai penggantinya. Kemudian istilah itu dipakai dalam praktik seni rupa di Barat yaitu karya seni yang berkecenderungan dengan masa postmodern (post modernisme). Namun penggunaan istilah postmodern ternyata mengandung persoalan. Hal itu karena kompleksitas dan keragaman pengertian yang dibawanya. Pada akhirnya istilah yang lebih banyak digunakan adalah seni rupa kontemporer.

Seni rupa kontemporer dapat dikatakan sebagai wacana dalam praktek seni rupa di Barat yang praktiknya menunjuk kepada kecenderungan masa posmodern. Kecenderungan tersebut secara tidak langsung menyiratkan wacana dalam seni rupa yang anti modern. Hal itu disebabkan karena salah satu paradigma kemunculan posmodern adalah paradigma yang menolak modernisme. Sifat-sifat modern yang ditolak diantaranya adalah semangat universalisme dalam budaya, kolektivitas, membelakangi tradisi, mengedepankan teknologi dan individualitas (I. M. Pirous, 2000). Serta penolakan terhadap budaya Barat yang selama itu masih dominan.

Dalam perjalanannya, sifat-sifat modern dianggap mengesampingkan berbagai produk kesenian non Barat yang dianggap lebih rendah dari seni modern karena bersifat tradisional. Sifat itulah yang ditentang oleh para seniman postmodern. Karena sifat-sifat modern dianggap tidak mengakui karya seni rupa tradisional yang dihasilkan oleh suatu budaya komunal sebagai karya seni rupa yang sejajar dengan karya seni rupa modern.

### Ciri dan Sifat Seni Rupa Kontemporer

1. Tidak adanya sekat antara berbagai disiplin seni dengan meleburnya batas-batas antara seni lukis, patung, kriya, teater, musik, dan sebagainya
2. Sebaliknya Isu-isu yang diwacanakan adalah kesetaraan antara etnis dan gender, HAM, lingkungan hidup, nilai tradisi dan persatuan keberagaman yang lain
3. Memiliki gairah moralistik yang berkaitan dengan matra sosial dan politik sebagai tesis.
4. Karena sifatnya yang masih radikal dan kontroversional, seni kontemporer cenderung diminati media massa untuk dijadikan komoditas pewacanaan sebagai aktualitas berita dengan issue terkini dan fashionable
5. Mengutamakan jenis media seni baru seperti instalasi, performance art, video dan sebagainya.
6. Tidak mendiskriminasi dan menerima karya populer sebagai wujud seni

Ciri kontemporer dalam wacana seni rupa dikukuhkan dengan semangat pluralisme (keberagaman). Berorientasi bebas namun menghilangkan batasan-batasan kaku (konvensional) dalam dunia seni rupa. Dalam seni rupa kontemporer batasan medium dan dikotomi seni seperti "seni lukis", "seni patung" dan "seni grafis" nyaris diabaikan. Orientasi bebas dan medium yang tidak terbatas memunculkan karya-karya dengan media-media non konvensional. Hal itu menimbulkan perspektif baru tentang keindahan seni, serta lebih berani menggunakan konteks sosial, ekonomi serta politik (Sumartono, 2000).

Walaupun ada pemaknaan khusus dan ciri dalam wacana seni rupa kontemporer seperti telah disebutkan di atas, arti leksikal kontemporer yang menunjukkan konteks kekinian tidak dapat diabaikan. Berdasarkan konteks masa kini, seni rupa kontemporer dipandang sebagai karya seni yang ide dan pembahasannya dibentuk serta dipengaruhi sekaligus merefleksikan kondisi yang mewarnai keadaan zaman ini tempat "budaya global" menyeruak, yang menebarkan banyak pengaruh dan menjadi penyebab berbagai perubahan dan perkembangan (Sumartono, 2000). Pada akhirnya seni rupa kontemporer adalah wacana yang masih dalam tahap perkembangan dan belum memiliki ciri atau ide yang dapat dibakukan.

### Contoh Seni Rupa Kontemporer

1. Instalasi
2. *Happening Art*
3. *Performance Art*
4. Video Art
5. Video Mapping







## Kespontanan dalam Hidup

Truman

Menyiasati Kondisi

## Meretas Diri

Perlu Kecakapan Bernalar dan Meretas Diri Sendiri untuk Hidup di Dunia Serba Segera agar Nalar Lebih Berperan

Bernalar untuk hal yang penting atau berarti

Spontan untuk hal yang memang perlu spontan

TERIMA KASIH



“sumi-e heron”



<https://www.flickr.com/photos/37538647@N06/3456531454/in/photostream/>

## Kespontanan dalam Seni Rupa dan Seni Pertunjukan

- Lelucon Alan Watts di Jepang (Geisha dan Guru Zen, arang panas)
- Kecakapan Berpikir Lateral dalam Kespontanan



## Menyiasati Kehidupan Segera

Menimba kebijaksanaan dalam kehidupan di Dunia Segera

Menafakurkan Kespontanan

Tetap memikirkan masa depan tetapi juga mengimbuhi dengan kespontanan

## Kespontanan Miles Davis dalam Kind of Blue

*Saat ini, Tak dibuat-buat, Honest/Jujur, Sederhana, alami*

• Bill Evans's liner notes from Kind of Blue

*"There is a Japanese visual art in which the artist is forced to be spontaneous. He must paint on a thin stretched parchment with a special brush and black water paint in such a way that an unnatural or interrupted stroke will destroy the line or break through the parchment. Erasures or changes are impossible. These artists must practice a particular discipline, that of allowing the idea to express itself in communication with their hands in such a direct way that deliberation cannot interfere.*

*The resulting pictures lack the complex composition and textures of ordinary painting, but it is said that those who see well find something captured that escapes explanation.*

*Miles conceived these settings only hours before the recording dates and arrived with sketches which indicated to the group what was to be played. Therefore, you will hear something close to pure spontaneity in these performances. The group had never played these pieces prior to the recordings and I think without exception the first complete performance of each was a take."*



Faktor yang Berperan  
Membentuk Sebuah  
Generasi

- *Parenting*
- Teknologi
- Ekonomi (Harga rumah, SPP, Hutang, Biaya hidup)
- Budaya

Cara Berpikir, Tabiat, Perilaku, dan Sikap Seseorang Merupakan Respons Menghadapi Kehidupan di Sekelilingnya

Maka, apakah "kelelahan" itu bukan respons, atau bahkan mungkin hasil refleksi, dari kehidupan yang dirasakan di lingkungannya?

## Generasi Terjepit

Apakah perbedaan antara satu generasi ke generasi lainnya hanya mitos?

## Sementara, Kita Masih Terpaku pada ...

- Struktur "Halaman Buku"
- "Diam!"
- Ada "Permintaan" Pengetahuan
- Institusi Pendidikan merupakan subjek dalam produksi dan penyebaran pengetahuan
- "In case of"
- Aktor
- Mimbar atau Podium sebagai Pusat Sumber Pengetahuan
- Ruang Kelas
- Kesunyian
- Keterpakuan
- Barisan bangku berdempetan
- Struktur "Pohon" Keilmuan
- ...

## Lalu, pendidikan harus bagaimana?

Menyimak keriuhan "permintaan" dan "kesintingan" sains-teknologi.

Menyimak kebiasaan bermain Thumbelina Digital

Mengerti bahwa terobosan pengetahuan lahir bukan dari keteraturan

Dari Pendongeng, ke Guttenberg,  
ke Awan, lalu ke mana?

### Yang Akan Punah

- Pendidikan sebagai penyebar pengetahuan (Apa, ke siapa, bagaimana?)
- Pendidikan sebagai pengasah keterampilan (Apa, ke siapa, bagaimana?)
- Pendidikan sebagai "pabrik" warga negara dan intelektual (Seperti apa?)
- Jarak (Ruang Metrik)
- Lokasi dan Koordinat
- Klasifikasi dan Penggolongan
- Abstraksi
- Pakar
- Mengingat Pengetahuan (Kepala Penuh)
- Beberapa Keilmuan
- Penonton, Penumpang
- Kejelasan

Another Brick in The  
Wall, Pink Floyd, 1979

Sejarah berulang: Satu generasi melabel dan  
*shaming* (mengenyei) generasi lainnya

- Bagaimana Manusia Gua yang menemukan roda melihat anak-anak dari Manusia Modern menggunakan *roller skate*?
- Bagaimana manusia Generasi "Radio Transistor" memandang kaum muda Generasi "Remote"?
- Bagaimana manusia Generasi "TV Tabung" memandang kaum muda Generasi "VHS"? Bagaimana manusia generasi "DVD" memandang generasi "Netflix"?
- Bagaimana manusia Gnereasi "MP3" memandang Generasi "Spotify"?
- Bagaimana manusia Generasi Harga-rumah-dua-kali-gaji-bulanan memandang kaum muda Generasi Harga-rumah-10-tahun-gaji?
- Bagaimana manusia Generasi "Pembredel Buku" memandang Generasi "PDF"?

## Klasifikasi (di AS)

Kritik Pertama:

Apakah pengklasifikasian ini boleh diterapkan di tempat lain?

- Gen Z, iGen, or Centennials: Born 1996 – TBD
- Millennials or Gen Y: Born 1977 – 1995
- Generation X: Born 1965 – 1976
- Baby Boomers: Born 1946 – 1964
- Traditionalists or Silent Generation: Born 1945 and before

Siapa yang berkata ini? Kapan?

The children now love luxury;  
they have bad manners,  
contempt for authority; they  
show disrespect for elders  
and love chatter in place of  
exercise.

## "Generasi Kelelahan"

Always Tired

Post Malone: "Anything to piss my mom off"

<https://nylon.com/articles/why-are-millennials-always-tired>



## Klasifikasi Generasi bergantung pada *Waktu* sekaligus *Ruang*

Sebuah generasi ialah sekelompok manusia yang lahir di sekitar *waktu* yang sama dan bertumbuh di sekitar *tempat* yang sama.



# Kasus Brexit



Q: Hey, is it true that you want to leave EU?

Britain: False

# Sesal Brexit

## Apakah keputusan Brexit sudah dinalar?



Carol Cadwalladr: Are free and fair elections a thing of the past?

## Kehidupan Segera

Manusia hari ini tak sempat memanfaatkan kecakapan bernalar dalam kehidupannya

- Intuisi dan Impulsi lebih berperan dalam kehidupan
- Tindakan serta keputusannya kerap disesali kemudian, lalu baru sadar sulit kembali
- Brexit
- Regulasi yang kadang melanggar gagasan besar Republik

# Belajar Lambat: Membela Generasi Kelelahan

Iwan Pranoto

10 Mei 2019

Di

Fakultas Filsafat Unpar

## Abstrak

Generasi Milenial kerap dicap juga dengan nama Generasi Kelelahan. Berbagai gambaran buruk disematkan pada generasi ini. Namun, kebiasaan *shaming* atau mengenyek satu generasi oleh generasi lain *kan* sudah biasa. Lalu, generasi ini memang berbeda atau mereka berperilaku seperti ini dampak dari kehidupan yang memang berbeda? Khususnya, mungkinkah tabiat mereka merupakan buah dari kehidupan "segera"? Khususnya, apakah cap "tak piawai bernalar" dari generasi ini tepat? Mungkinkah mereka tak bernalar karena memang tidak diberi aba-aba untuk bernalar. Republik dengan demokrasi mensyaratkan tiap warga untuk cakap bernalar. Namun, apakah hari ini nalar benar-benar mendasari kehidupan demokrasi bahkan yang menjunjung kemerdekaan? Guna menghadapi kehidupan segera ini, kecuali perlu menggunakan nalar serta kespontanan secara seimbang, juga perlu menyiasati untuk meretas diri kita agar memaksa nalar berfungsi pada urusan-urusan yang penting.